

URUSAN KETAHANAN PANGAN

1. BADAN KETAHANAN PANGAN

1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

a) Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumberdaya pertanian.

b) Sasaran

- Jumlah lembaga/kelompok/masyarakat yang mendapat pelatihan pangan olahan.
- Sosialisasi pangan lokal bagi dan makanan beragam, bergizi, berimbang dan aman bagi anak SD.

c) Pagu dan realisasi program

Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebesar Rp. 680.000.000,00 dengan realisasi Rp. 671.440.600,00 (98,74%) dengan tolok ukur dan target kinerja sebagai berikut :

- Pelatihan pengolahan pangan bagi pengusaha pangan olahan.
- Pemberian bantuan peralatan pengolah pangan kepada kelompok pangan olahan.
- Anak SD dapat mengetahui berbagai macam bahan pangan lokal sebagai pengganti beras serta makanan beragam, bergizi, berimbang dan aman.

Dan secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (Matrik 11 Kolom).

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan.

Dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk pangan olahan, guna menumbuhkan minat dan kecintaan masyarakat untuk mengkonsumsi pangan lokal dilakukan berbagai kegiatan yaitu :

- Dalam rangka menambah nilai jual pangan olahan dilaksanakan pelatihan pengembangan pangan olahan berbasis bahan baku pangan lokal (talas, ganyong, ubi kayu, ubi jalar, garut dll), strategi pemasaran pangan olahan kepada pengusaha pangan olahan serta permodalan kepada 400 pengusaha pangan olahan.
- Pemberian bantuan alat pengolah pangan berupa (mesin pengupas kulit kedelai, almari pendingin, mesin pembuat keripik, mesin penepung, seller cup) kepada kelompok usaha pangan olahan di kabupaten Bojonegoro.
- Sosialisasi pangan lokal (bentol, uwi, suweg, ubi kayu, ubi jalar, talas, mbothe, gembili, garut, dan ganyong) serta pemberian makanan olahan berbasis pangan lokal (talam jagung, getuk lindri dan es buah) untuk anak Sekolah Dasar, kegiatan ini untuk memperkenalkan makanan Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman dengan bahan baku lokal kepada 4200 di 14 sekolah SD yaitu :
 - SDN Jrengik 1, 2, 3, dan 4 Kabupaten Sampang.
 - SDN Banyuanyar 1 dan 2 Kabupaten Sampang.
 - SDN Telogo Pojok Kabupaten Gresik.
 - SDN Perambangan Kabupaten Gresik.
 - SDN Wonokerso 02 dan 03 Kabupaten Malang.
 - SDN Panggungrejo 04 Kabupaten Malang.
 - SDN Ganungkidul I Kabupaten Nganjuk.
 - SDN Mangundikaran II Kabupaten Nganjuk.
 - SDN Made III Kabupaten Lamongan.
 - SDN Sidoharjo I Kabupaten Lamongan.
 - SDN Sugiharjo II Kabupaten Tuban.
 - SDIT Al Uswah Kab. Tuban.
 - SDN Ngaglik 1 Kota Batu.
 - SDN Ngaglik 2 Kota Batu

Kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan anak SD tentang pangan lokal sebagai pengganti beras dan makanan beragam, bergizi, berimbang dan aman.

e) Permasalahan dan upaya pemecahan masalah.

Permasalahan

- Produk-produk pangan olahan berbahan baku lokal kurang diminati masyarakat karena belum sepenuhnya tersentuh oleh teknologi modern seperti (pengemasan, standarisasi produk) serta sarana promosi.
- Semakin gencarnya produk pangan siap saji yang dapat mempengaruhi gaya hidup terutama anak-anak sekolah, sehingga pangan lokal kurang mendapat perhatian.

Upaya pemecahan masalah

- Pelatihan kepada masyarakat atau pengusaha pangan olahan berbahan baku lokal meliputi proses pengolahan, cara pemasaran serta permodalan.
- Sosialisasi pangan lokal secara langsung kepada Siswa dan Guru SD/MI secara berjenjang dan berkesinambungan, bahwa masih banyak makanan pokok berasal dari bahan baku lokal selain beras.

2) Program Peningkatan Ketahanan Pangan :

a) Tujuan

Program ini bertujuan memfasilitasi peningkatan dan keberlanjutan ketahanan pangan sampai ke tingkat rumah tangga.

b) Sasaran.

- Peningkatan cadangan pangan masyarakat.
- Stabilisasi harga jual gabah/bahan pangan lain.

- Konsumsi pangan masyarakat lebih Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman (3B-A) ditandai dengan meningkatnya skor Pola Pangan Harapan (PPH).
- Penanganan Daerah Rawan Pangan.

c) Pagu dan realisasi program.

Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan total anggaran sebesar Rp. 13.425.000.000,00 dengan realisasi Rp. 13.019.605.480,00 (96,98%) dengan tolok ukur dan target kinerja sebagai berikut :

- Pengembangan kelembagaan cadangan pangan masyarakat melalui bantuan dana bergulir untuk pengembangan kelompok lumbung pangan, bantuan hibah pembangunan fisik lumbung serta pengembangan cadangan pangan di pekarangan.
- Pembelian gabah/bahan pangan lainnya terutama daerah sentra produksi.
- Gambaran pola konsumsi masyarakat Jawa Timur melalui analisa Neraca Bahan Makanan (NBM) dan Pola Pangan Harapan (PPH).
- Sosialisasi pangan lokal untuk anak SD, Lomba cipta menu berbasis pangan lokal, promosi melalui media televisi, Sosialisasi mutu dan keamanan pangan, uji laboratorium terhadap pangan segar (sayur dan buah)
- Penyaluran bantuan bahan pangan pada masyarakat di daerah rawan pangan dan didaerah lahan kering serta pengembangan usaha melalui bantuan peralatan pengolahan pangan dan pelatihan.

Dan secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (Matrik 11 Kolom).

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan.

– Ketersediaan Pangan

Mengacu pada volume produksi dikurangi kebutuhan untuk benih dan tercecer serta dikonversi dalam bentuk yang diperdagangkan maka semua ketersediaan bahan pangan Jawa Timur Th. 2011 (beras, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, daging, telur, susu, ikan, dan telur) mengalami surplus kecuali kedelai. Defisitnya komoditas kedelai karena disamping untuk konsumsi langsung masyarakat juga sebagai bahan baku industri.

Tabel 1
Ketersediaan pangan strategis di Jatim Th. 2011

No.	Ketersediaan	Th. 2011		
		Ktrsediaan	Konsumsi	Plus/Minus
1	Beras	6.846.737	3.436.998	3.409.739
2	Jagung	5.010.626	86.584	4.924.042
3	Kedelai	357.438	368.922	(11.484)
4	Kacang Tanah	191.197	22.587	168.610
5	Kacang Hijau	81.448	11.294	70.154
6	Ubi Kayu	2.896.269	993.831	1.902.438
7	Ubi Jalar	171.322	45.174	126.148
8	Daging	265.355	107.289	158.066
9	Telur	196.685	172.226	24.459
10	Susu	412.497	47.998	364.499
11	Ikan	819.583	504.444	315.139
12	Gula	1.047.776	335.041	712.735
<u>Keterangan :</u> <ul style="list-style-type: none">- Data olahan belum memperhitungkan ekspor, impor dan kebutuhan industri.- Jumlah penduduk (proyeksi) 37.645.100 jiwa- Angka ramalan III (beras, jagung, kedelai).- Angka ramalan II (kc. tanah, kc. hijau, ubi kayu, ubi jalar).			<u>Sumber data :</u> <ul style="list-style-type: none">- Dinas Pertanian Prov. Jatim.- Dinas Peternakan Prov. Jatim.- Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim.- BPS Prov. Jatim	

Surplus bahan pangan tersebut digunakan untuk perdagangan antar pulau guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Provinsi lainnya di Indonesia, disamping untuk stok/cadangan pangan Nasional yang dikelola Bulog. Keadaan ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa

Timur merupakan Provinsi lumbung Pangan Nasional dan mempunyai peran strategis sebagai penyangga pangan Nasional.

Dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan telah dilaksanakan berbagai upaya yaitu :

- ❖ Pada tahun 2010 telah dilaksanakan pemberian bantuan dana bergulir untuk pengembangan lumbung pangan sebesar Rp. 875.000.000,- yang dialokasikan kepada 30 kelompok lumbung pangan di Kabupaten (Jember, Trenggalek, Malang, Madiun, Jombang, Pasuruan, Bangkalan, Gresik, Bojonegoro, Pacitan dan Tulungagung) masing-masing kelompok mendapat pinjaman dana berkisar antara Rp. 25 jt. – 50 jt. Sedangkan pada tahun 2011 juga dilaksanakan pemberian bantuan dana bergulir sebesar Rp. 250.000.000,- yang dialokasikan kepada 10 kelompok lumbung pangan di kabupaten (Ngawi, Situbondo dan Probolinggo)

Tabel 4.100

Kelompok lumbung pangan yang dibiayai APBD Prov. Jatim Th. 2010 dan 2011

No.	Kabupaten	Nama Kelompok	Alamat		Bantuan Modal (Rp)
			Desa	Kec.	
	TH. 2010				
1.	Jember	1. Koptan Smberejeki	Lojejer	Wuluhan	25.000.000
		2. Koptan Tn Sekartani	Puger Kulon	Puger	50.000.000
		3. Koptan Tn Makmur 7	Kasiyan	Puger	50.000.000
		4. Koptan Sido Muncul	Balungkulon	Balung	50.000.000
2	Trenggalek	5. Koptan Sadar	Kayen	Karangan	50.000.000
		6. Koptan Sbr Rahayu	Gading	Tugu	50.000.000
		7. Koptan Tirto Giri II	Karangrejo	Kampak	25.000.000
3.	Malang	8. Koptan Podojoyo I	Sukojayan	Pakis Aji	25.000.000
		9. Koptan Tirtosari II	Mojosari	Kepanjen	25.000.000
		10. Koptan Sbr Makmur	Bumirejo	Dampit	25.000.000
4.	Madiun	11. Koptan Guyub Rukun	Jogodayu	Geger	25.000.000
		12. Koptan Margokaloko	Sugihwaras	Saradan	25.000.000
		13. Koptan Rkn makmur	Jogodayu	Geger	25.000.000
5.	Jombang	14. Koptan Kemiri galih	Sawiji	Jogoroto	25.000.000
		15. Koptan Smbere Agung	Sumberagung	Perak	25.000.000
		16. Koptan Genengan	Genengjasem	Kapuh	25.000.000
6.	Pasuruan	17. Koptan Jaya Makmur	Nguling	Nguling	25.000.000
		18. Koptan Sido Makmur	Duren Sewu	Pandaan	25.000.000

No.	Kabupaten	Nama Kelompok		Alamat		Bantuan Modal (Rp)
				Desa	Kec.	
		19.	Koptan Sumber abadi	Tunggululung	Pandaan	25.000.000
7.	Bangkalan	20.	Koptan Kelapa Hijau	Bancaran	Bangkalan	25.000.000
8.	Gresik	21.	Koptan Tani Harapan	Ngasi	Blgpanggung	25.000.000
		22.	Koptan Sukomaju	Ranti	Menganti	25.000.000
9.	Bojonegoro	23.	Koptan Makmur Jaya	Sidodadi	Sukosewu	25.000.000
10.	Pacitan	24.	Koptan Sumber Urip	Kayan	Pacitan	25.000.000
		25.	Koptan KMP Sbr Tani	Wonogondo	Kebonagung	25.000.000
11.	Tlgagung	26.	Koptan Ngudi Rejeki	Sambitan	Pakel	25.000.000
		27.	Koptan Sri Tn Mkmr	Tggl Welahan	Besuki	25.000.000
		28.	Koptan Burujaya	Tggl Welahan	Besuki	25.000.000
		29.	Koptan Kdg Mulyo	Gesikan	Pakel	25.000.000
		30.	Koptan Rejekimakmr	Bangunjaya	Pakel	25.000.000
	J U M L A H					875.000.000
	TH. 2011					
1	Ngawi	1.	Koptan Sumber Tani	Kedawung lor	Padas	25.000.000
		2.	Koptan Margo Rukun	Kedungharjo	Mantingan	25.000.000
		3.	Koptan Bangsri	Pakah	Mantingan	25.000.000
		4.	Koptan Tejo Makmur	Keniten	Geneng	25.000.000
2	Situbondo	5.	Mitra tani	Blimbing	Besuki	25.000.000
		6.	Tani Manis	Kalianget	Banyuglugur	25.000.000
		7.	Dewi Sri	Battal	Panji	25.000.000
		8.	Sumbersari	Agel	Jangkar	25.000.000
3	Probolinggo	9.	Sumber Boga	Gading kulon	Banyu Anyar	25.000.000
		10.	Usaha tani	Negoro rejo	Lumbang	25.000.000
	J U M L A H					250.000.000

- ❖ Selain dana penguatan modal, melalui APBD Provinsi Jawa Timur TA. 2011 dialokasikan pula dana hibah masyarakat untuk pembangunan fisik lumbung pangan sebanyak 60 unit dengan alokasi dana sebesar Rp. 3.000.000.000,-. Berdasarkan hasil identifikasi dan verifikasi Badan Ketahanan Pangan Prov. Jatim kriteria CP/CL pembangunan fisik lumbung pangan adalah sebagai berikut : 1) merupakan daerah kantong kemiskinan; 2) rentan pangan dan rawan bencana; 3) belum pernah mendapat bantuan fisik lumbung pangan baik dari APBN (DAK, Dekon, PLDPM) dan APBD Kabupaten. Sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor : 188/521/KPTS/013/2011 tgl. 28 Desember 2011, tentang Lembaga Penerima Hibah telah ditetapkan penerima bantuan hibah

lambung sesuai dengan yang diverifikasi BKP Prov. Jatim adalah sebagai berikut :

Tabel 4.101
Penerima Bantuan Hibah Pembangunan Fisik Lambung Pangan
Tahun 2011.

No	Kabupaten	Nama Kelompok	Alamat Desa/Kecamatan	Jumlah (Rp)
1	Jombang	1 Kelompok LP.	Ds. Danurejo	50.000.000
		Ngulaan	Kec. Plandaan	
		2 Kelompok LP.	Ds. Kedungbogo	50.000.000
		Tani Makmur	Kec.Ngusikan	
		3 Kelompok LP.	Ds. Jatigedong	50.000.000
		Tunas Sejahtera	Kec.Ploso	
		4 Kelompok LP.	Ds. Kauman	50.000.000
		Barokah Sekaru	Kec. Kabuh	
		5 Kelompok LP.	Ds. Manduro	50.000.000
		Sumber Makmur	Kec. Kabuh	
2	Madiun	6 Kelompok LP.	Ds. Tulung	50.000.000
		Sri Rejeki	Kec. Saradan	
		7 Kelompok LP.	Ds.Jatirejo	50.000.000
		Masyarakat Desa	Kec. Wonoasri	
		Paceklik		
		8 Kelompok LP.	Ds. Rejosari	50.000.000
		Masyarakat Desa	Kec. Kebonsari	
		Mekarsari		
		9 Kelompok Tani	Ds. Kertosari	50.000.000
		Kerta Boga I	Kec. Gerger	
		10 Kelompok Lumbung	Ds Sawahan	50.000.000
		Kemasyarakatan	Kec. Sawahan	
		Sido Makmur		
3	Ngawi	11 Kelompok Tani	Ds. Pelang Lor	50.000.000
		Sumber Rejeki	Kec. Kedung Galar	
		12 Kelompok Tani	Ds. Kwadungan Lor	50.000.000
		Sumber Tani I	Kec. Padas	
		13 Kelompok Tani	Ds. Kalang	50.000.000
		Sumber Rejeki	Kec. Pitu	
		14 Kelompok Tani	Ds. Semen	50.000.000
		Karya Tani	Kec.Paron	
		15 Kelompok Tani	Ds. Ngrambe	50.000.000
		Ngesti Rejeki	Kec. Ngrambe	
4	Ponorogo	16 Kelompok Tani	Ds. Duri	50.000.000
		Doro Manunggal	Kec. Slaung	

No	Kabupaten	Nama Kelompok		Alamat Desa/Kecamatan	Jumlah (Rp)
		17	Kelompok Tani	Ds. Carangrejo	50.000.000
			Sedyo Mulyo	Kec.Sampung	
		18	Kelompok Federasi	Ds. Pandak	50.000.000
			Dasa Manunggal Karya	Kec. Balong	
		19	Kelompok Tani	Ds.Besuki	50.000.000
			Sumber Rejeki	Kec. Sambit	
		20	Kelompok Tani	Ds. Josari	50.000.000
			Sri Tani	Kec. Jetis	
5	Tulungagung	21	Kelompok Tani	Ds.Tanggulwelahan	50.000.000
			Sumber Rejeki	Kec. Besuki	
		22	Kelompok Tani	Ds.Sebalor	50.000.000
			Rukun Makmur	Kec.Bandung	
		23	Kelompok Tani	Ds.Sumberagung	50.000.000
			Nggayuh Makmur	Kec. Rejotangan	
		24	Kelompok Tani	Ds. Ngubalan	50.000.000
			Tani Maju	Kec. Kalidawir	
		25	Kelompok Tani	Ds.Mojosari	50.000.000
			Budi Makmur	Kec. Kauman	
6	Blitar	26	Kelompok Tani	Ds. Sidomulyo	50.000.000
			Sari Makmur	Kec. Selorejo	
		27	Kelompok Tani	Ds. Umbuldamar	50.000.000
			Sekar Arum	Kec. Binangun	
		28	Kelompok Tani	Ds.Modangan	50.000.000
			Margo Maju	Kec.Nglegok	
		29	Kelompok Tani	Ds. Minggirsari	50.000.000
			Sari Bumi	Kec. Kanigoro	
		30	Kelompok LP.	Ds. Karangsono	50.000.000
			Maju Makmur	Kec. Kanigoro	
7	Lamongan	31	Kelompok LP.	Ds. Pringgoboyo	50.000.000
			Subur Makmur	Kec. Maduran	
		32	Kelompok LP.	Ds. Porodesa	50.000.000
			Makmur	Kec. Sekaran	
		33	Kelompok LP.	Ds. Kedukbembem	50.000.000
			Tani Harapan	Kec. Mantup	
		34	Kelompok LP.	Ds. Medang	50.000.000
			Tani Sejati	Kec. Glagah	
		35	Kelompok LP.	Ds. Kandangrejo	50.000.000
			Mekarsari	Kec. Kedungpring	
8	Bojonegoro	36	Kelompok LP.	Ds. Deru	50.000.000
			Tani Makmur I	Kec. Sumberrejo	
		37	Kelompok LP.	Ds. Simorejo	50.000.000

No	Kabupaten	Nama Kelompok	Alamat Desa/Kecamatan	Jumlah (Rp)
		Sumber Pangan	Kec. Kanor	
		38 Kelompok LP.	Ds. Saturejo	50.000.000
		Tani Sejahterah	Kec. Baureno	
		39 Kelompok LP.	Ds. Margo Mulyo	50.000.000
		Selo makmur	Kec. Margo Mulyo	
		40 Kelompok LP.	Ds. Mulyo Rejo	50.000.000
		Rukun Makmur	Kec. Tambak Rejo	
9	Pasuruan	41 Kelompok Tani	Ds. Karang Asem	50.000.000
		Subur	Kec. Wonorejo	
		42 Kelompok Tani	Ds. Manaruwi	50.000.000
		Satak Makmur	Kec. Bangil	
		43 Kelompok Tani	Ds. Plinggisan	50.000.000
		Plinggisan Makmur	Kec. Kraton	
		44 Kelompok Tani	Ds. Gondang Rejo	50.000.000
		Sari Makmur I	Kec. Gondang Wtn	
		45 Kelompok Tani	Ds. Ngerong	50.000.000
		Karangploso	Kec. Gempol	
10	Lumajang	46 Kelompok LP.	Ds. Randu Agung	50.000.000
		Khisma Jaya	Kec. Randu Agung	
		47 Kelompok LP.	Ds. Pena wungan	50.000.000
		Damai	Kec. Ranuyoso	
		48 Kelompok LP.	Ds. Wates Kulon	50.000.000
		Mekar Jaya	Kec. Ranu Yoso	
		49 Kelompok LP.	Ds. Wonorejo	50.000.000
		Tunas Harapan	Kec. Kedung Jajang	
		50 Kelompok LP.	Ds. Tegal Randu	50.000.000
		Suka Maju	Kec. Klakah	
11	Bondowoso	51 Kelompok LP.	Ds. Glingsekan	50.000.000
		Glingseran V	Kec. Wringin	
		52 Kelompok LP.	Ds. Banyu Wulu	50.000.000
		Banyu Sari I	Kec. Wringin	
		53 Kelompok LP.	Ds. Bendo Arum	50.000.000
		Tani Makmur	Kec. Wonosari	
		54 Kelompok LP.	Ds. Suger Lor	50.000.000
		Al-Furkon II	Kec. Maesan	
		55 Kelompok LP.	Ds. Sukosari Kidul	50.000.000
		Sumber Jaya I	Kec. Sumber Wringin	
12	Situbondo	56 Kelompok LP.	Ds. Mlandingan Wetan	50.000.000
		Mlatim Tani	Kec. Bungatan	
		57 Kelompok LP.	Ds. Gebangan	50.000.000

No	Kabupaten	Nama Kelompok	Alamat Desa/Kecamatan	Jumlah (Rp)
		Kembang Sari II	Kec. Kapongan	
		58 Kelompok LP.	Ds. Kandang	50.000.000
		Teratai	Kec. Kapongan	
		59 Kelompok LP.	Ds. Tenggir	50.000.000
		Sumber Bunga	Kec. Panji	
		60 Kelompok LP.	Ds. Sumber Kolak	50.000.000
		Suka Tani	Kec. Panarukan	
JUMLAH SELURUHNYA				3.000.000.000

- ❖ Pada tahun 2010 telah dilaksanakan pemberian bantuan dana bergulir pengembangan cadangan pangan di pekarangan sebesar Rp. 155.000.000,- yang dialokasikan kepada 8 kelompok tersebar di Kabupaten (Trenggalek, Sampang, Jombang, Bangkalan, Gresik, Bojonegoro) masing-masing kelompok mendapat bantuan pinjaman berkisar antara Rp. 10 jt. – 25 jt. sedangkan pada tahun 2011 dilaksanakan pemberian bantuan sebesar Rp. 150.000.000,- yang dialokasikan kepada 10 kelompok dengan alokasi dana sebesar Rp. 150.000.000,- tersebar di kabupaten : Probolinggo, Kediri, Magetan, Pacitan dan Trenggalek. Dana tersebut digunakan untuk pembelian ternak serta bibit sayuran dengan mengoptimalkan lahan pekarangan.

Tabel 4.102

Kelompok Cadangan Pangan Dipekarangan Tahun 2010

No.	Kabupaten	Nama Kelompok	Alamat		Bantuan Modal (Rp)
			Desa	Kec.	
1.	Trenggalek	1. Koptan Among tani	Bogoran	Kampak	25.000.000
2.	Sampang	2. Koptan Sukomaju	Asamnonggal	Jrengik	25.000.000
		3. Koptan Karya utama I	Karanganyar	Tambelangan	20.000.000

No.	Kabupaten	Nama Kelompok	Alamat		Bantuan Modal (Rp)
			Desa	Kec.	
3.	Jombang	4. Koptan Makmur	Munungkerep	Kapuh	25.000.000
		5. Koptan Cualang	Jati Tunggal	Ploso	25.000.000
4.	Bangkalan	6. Koptan Rukun	Somorkoneng	Kwanyar	10.000.000
5.	Gresik	7. Koptan Sbr makmur	Kedungpring	Bl.panggang	15.000.000
6.	Bojonegoro	8. Koptan Amongtani I	Sumbang tmr	Trucuk	10.000.000
	J u m l a h				155.000.000

- ❖ Bantuan bahan pangan serta bantuan ternak (bebek dan itik) di 10 kabupaten lokasi Desa Pariwisata, Mandiri Pangan dan Bio Energi (Madiun, Blitar, Bojonegoro, Lumajang, Jember, Nganjuk, Mojokerto, Bangkalan, Banyuwangi), di setiap kabupaten mendapat bantuan berupa beras sebanyak \pm 2000 kg. dan bantuan ternak (bebek/itik) sebanyak \pm 160 ekor. Disamping Badan Ketahanan Pangan pengembangan Desa Mandiri Pangan Pariwisata dan Bio Energi juga didukung oleh 8 instansi terkait yaitu : Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Perkebunan, Dinas Perikanan, Dinas Kehutanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan Dinas Pariwisata.
- ❖ Bantuan bahan pangan serta bantuan ternak (bebek dan itik) di kabupaten : Sumenep, Pamekasan, Kediri, Probolinggo dan Malang dalam rangka pemantapan ketersediaan pangan tingkat rumah tangga di setiap kabupaten mendapat bantuan berupa beras sebanyak \pm 2330 kg. dan bantuan ternak (bebek/itik) sebanyak \pm 160 ekor.

– Distribusi Pangan.

- ❖ Perkembangan Harga Pangan.

Harga pangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi pasokan, distribusi, dan

keterjangkauan/akses pangan oleh masyarakat. Harga pangan yang stabil disepanjang waktu, terjangkau dan merata diseluruh wilayah, mengindikasikan kondisi pasokan pangan cukup aman dengan distribusi lancar.

Berikut hasil pemantauan terhadap harga 12 bahan pokok selama tahun 2011 yang secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.103
Realisasi Harga Bahan Pangan Strategis di Tk. Konsumen Th. 2011,
berdasarkan hasil pemantauan di pasar kota Surabaya dan Kab. Sidoarjo.

No.	KOMODITAS	HARGA BAHAN PANGAN 2011												
		DES 2010	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	Juli	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
1	Beras													
	-Super	8.563	8.450	8.248	7.899	7.713	7.550	7.700	8.263	8.538	8.850	8.929	8.975	9.150
	-Ir 64	7.363	7.350	6.983	6.670	6.588	6.500	6.688	7.225	7.538	7.663	7.700	7.725	7.750
2	Daging Sapi	57.750	58.531	58.225	59.375	57.775	58.790	58.875	59.375	61.475	58.525	58.100	58.538	61.625
3	Dg. Ayam Broiler	20.938	20.656	20.840	21.125	19.970	21.156	21.213	22.313	23.650	22.125	21.725	21.625	22.544
4	Telur Ayam Ras	13.700	13.013	13.243	13.813	13.216	13.294	14.375	15.906	14.625	13.413	12.563	14.000	14.641
5	Gula Pasir Lokal	10.213	10.375	10.225	10.085	9.690	9.512	8.613	9.238	9.338	9.375	9.438	9.288	9.036
6	Minyak Goreng Crh	10.963	11.338	11.103	10.644	9.940	9.586	9.498	9.375	9.488	9.675	9.600	9.429	9.493
7	Cabe Merah Besar	28.125	28.625	18.450	15.581	13.763	9.494	8.613	8.688	9.163	9.225	10.250	24.225	28.800
8	Cabe Rawit	44.500	91.375	85.000	70.000	41.875	24.370	20.750	20.000	15.563	9.500	11.375	17.013	23.719
9	Jagung Pipilan	4.938	4.863	4.885	4.750	4.789	4.865	5.213	5.000	5.000	4.763	4.893	4.781	4.669
10	Bawang Merah	17.500	19.938	20.338	19.345	13.608	12.590	14.625	15.588	12.138	9.813	10.263	9.988	8.198
11	Bawang Putih	21.000	19.375	20.083	20.100	20.563	20.500	21.313	7.875	8.125	8.250	9.500	10.063	8.563
12	Kedelai impor	7.250	7.619	7.198	7.223	7.200	7.284	7.388	7.363	7.413	7.300	7.238	7.493	7.268

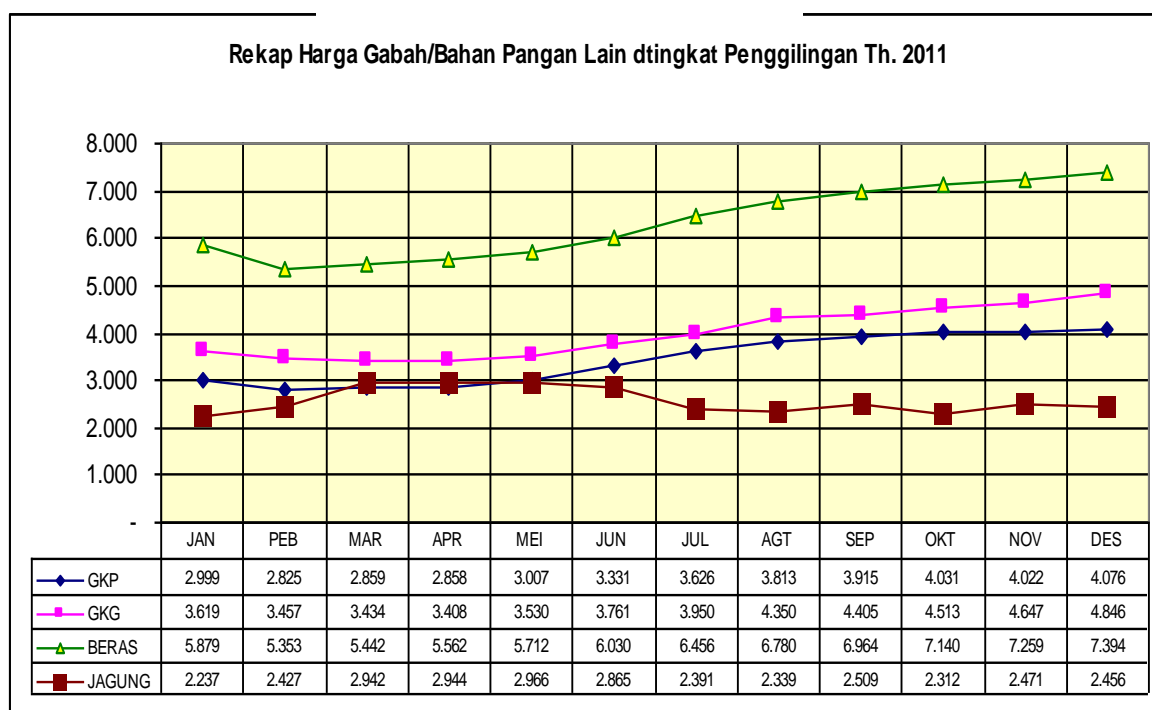
Sumber Data : Hasil Pemantauan dari 9 Pasar di Surabaya dan Sidoarjo th 2011 (Wonokromo, Siwalan Kerto, Karah, Kps krampung, Waru, Gedangan, Larangan, T.angin, Porong)

Dari data diatas terlihat bahwa harga 12 bahan pangan pokok mulai Januari – Desember 2011 relatif cukup stabil kecuali harga komoditas : gula pasir lokal, cabe merah besar, cabe rawit dan bawang merah yang cenderung menurun. Harga cabe rawit

dan cabai merah besar mencapai harga tertinggi pada bulan Januari (cabai rawit Rp. 91.375,-/kg. dan cabai merah besar Rp. 28.625,-) karena pada bulan tersebut produksi cabe rawit mengalami penurunan sedangkan permintaan pasar cukup tinggi. Penurunan produksi tersebut disebabkan anomali iklim (hujan terus menerus) yang menyebabkan munculnya serangan OPT pada tanaman cabe rawit, sehingga petani banyak yang gagal panen. Sedangkan mulai bulan Juni 2011 harga beras, daging sapi, daging ayam dan bawang putih cenderung naik disebabkan oleh permintaan yang cukup tinggi karena mendekati HBKN.

❖ **Program Pembelian Gabah.**

Salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, untuk menjaga agar petani memperoleh harga gabah dan bahan pangan lain yang layak dan tidak berfluktuasi secara tajam terutama pada saat panen raya adalah melalui program pembelian gabah/bahan pangan lainnya. Disamping itu, tujuan lain dari program ini yaitu meningkatkan kesinambungan penyediaan pangan, meningkatkan efektifitas dan efisiensi distribusi pangan antar daerah dan antar waktu; serta mengembangkan kelembagaan pangan di pedesaan.

Gambar 21

Untuk menjaga stabilitas harga gabah ditingkat petani (sesuai Pergub. No. 66 Th. 2009), sampai dengan tahun 2011 melalui dana APBD Provinsi Jawa Timur untuk Program Pembelian Gabah/Pangan Lain telah dialokasikan dana bergulir sebesar Rp. 54.003.000.000,-. Dari dana tersebut disalurkan sebesar Rp. 53.515.000.000,- kepada 216 Lembaga Pembeli Gabah (LPG) yang tersebar di 23 Kabupaten.

Tabel 4.104**Alokasi dana bergulir pembelian gabah/pangan lain s.d. th. 2011**

NO	KABUPATEN	JUMLAH LPG	ALOKASI
	Alokasi s.d. Th. 2010		
1	Blitar	14	2.500.000.000
2	Lumajang	9	4.250.000.000
3	Tulungagung	4	1.150.000.000
4	Ngawi	10	3.050.000.000
5	Jombang	20	4.900.000.000
6	Magetan	12	1.800.000.000
7	Madiun	7	2.000.000.000
8	Jember	9	3.150.000.000
9	Nganjuk	13	2.100.000.000
10	Malang	8	2.550.000.000
11	Trenggalek	7	2.250.000.000

NO	KABUPATEN	JUMLAH LPG	ALOKASI
12	Ponorogo	12	4.105.000.000
13	Lamongan	14	4.450.000.000
14	Mojokerto	8	1.750.000.000
15	Probolinggo	3	650.000.000
16	Sidoarjo	6	850.000.000
17	Bondowoso	2	300.000.000
18	Situbondo	6	800.000.000
19	Gresik	8	1.000.000.000
20	Bangkalan	4	450.000.000
21	Pasuruan	5	500.000.000
22	Bojonegoro	3	550.000.000
JUMLAH		184	45.105.000.000
	Alokasi Th. 2011		
1	Banyuwangi	11	4.350.000.000
2	Jombang	3	900.000.000
3	Bojonegoro	8	1.535.000.000
4	Bangkalan	1	250.000.000
5	Bondowoso	4	525.000.000
6	Pasuruan	1	200.000.000
7	Blitar	2	250.000.000
8	Madiun	2	400.000.000
JUMLAH		32	8.410.000.000

Sampai dengan akhir bulan Desember 2011 nilai pembelian beras, Gabah Kering Panen (GKP), Gabah Kering Giling (GKG) dan jagung sebesar Rp. 332,863 M atau 6,2 kali putaran, dengan rincian hasil pembelian sebagai berikut :

- Beras	:	8.575 Ton
- GKP	:	53.859 Ton
- GKG	:	26.147 Ton
- Jagung	:	880 Ton
- Kedelai	:	235 Ton

Dari jumlah tersebut diatas nilai pembelian Gabah Kering Giling cukup besar yaitu 26.147 ton, ini berarti bahwa petani produsen tidak langsung menjual hasil panennya, tetapi mereka

mengeringkan terlebih dahulu kemudian menyimpan dan baru menjualnya.

Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan distribusi pangan yaitu :

- Pemberian bantuan dana bergulir kepada kelompok tunda jual sebesar Rp. 150.000.000,- yang dialokasikan kepada 6 kelompok tunda jual yang berlokasi di Kabupaten Malang dan Blitar.
- Pasar murah yang di laksanakan di Gebu Minang di Jl. Gayung Kebonsari Surabaya, dengan kegiatan berupa pemberian subsidi terhadap bahan pangan pokok (beras dan minyak goreng) kepada masyarakat menengah kebawah saat menghadapi Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN).
- Pemberian bantuan komoditas pangan dipekarangan berupa ternak, benih/bibit tanaman pekarangan di kabupaten (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Situbondo, Bondowoso, Sumenep) dalam rangka peningkatan akses pangan masyarakat.

– **Konsumsi Pangan**

Tingkat kualitas dan kuantitas konsumsi pangan penduduk Jawa Timur rata-rata masih dibawah standar yang diharapkan. Menurut hasil Susenas Panel Tahun 2010, kondisi kualitas dan kuantitas konsumsi pangan masyarakat Jawa Timur adalah sebagai berikut :

- Konsumsi energi sebesar 1855 kkal/kap./hr.; ideal 2000 kkal/kap./hr.
- Konsumsi protein 56,9 gram/hari; ideal 52 gram/hari.
- Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sebesar 76,9; ideal 95 (dominan konsumsi padi-padian terutama beras sebesar 59,6%; ideal 50%.

Tingkat konsumsi energi penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 1.857 k.kal/kap/hr atau 92,85% dari konsumsi ideal sebesar 2000 k.kal/kap/hr (AKE) dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.105
Tingkat Konsumsi Energi Hasil Analisis Data Susenas Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2010.

No.	Kelompok Pangan	Tahun 2009			Tahun 2010		
		Gram/Kap/ Hari	Tingkat Konsumsi Energi		Gram/Kap/ Hari	Tingkat Konsumsi Energi	
			Kkal/Kap/ Hari	% AKE)		Kkal/Kap/ Hari	% AKE)
1	Padi-padian	286,8	1157	57,9	279,3	1105	55,3
2	Umbi-umbian	42,4	45	2,3	79,3	87	4,4
3	Pangan Hewani	65,2	119	6,0	68,3	124	6,2
4	Minyak dan Lemak	20,8	187	9,4	22	197	9,9
5	Buah/biji berminyak	8	44	2,2	7,6	42	2,1
6	Kacang-kacangan	30,3	85	4,3	29,7	83	4,2
7	Gula	26	94	4,7	25,1	91	4,6
8	Sayur dan buah	197,8	85	4,3	197,9	83	4,2
9	Lain – lain	64,3	40	2,0	66	42	2,1
	Total		1856	92,8		1854	92,7

Dari tabel 4.105 terlihat bahwa konsumsi padi-padian, (beras, jagung, terigu), buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah pada tahun 2010 mengalami penurunan sedangkan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak mengalami peningkatan. Penurunan Tingkat konsumsi energi Th. 2010 sebesar 1% disebabkan oleh penurunan porsi konsumsi padi-padian. Walaupun telah diimbangi dengan kenaikan porsi konsumsi umbi-umbian, namun dengan porsi yang sama jumlah energi yang diperoleh dari padi-padian lebih tinggi dari energi yang diperoleh dari umbi-umbian.

Tingkat konsumsi protein penduduk Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 56,9 gram/kap/hr atau 109,5 dari konsumsi ideal sebesar 52 gram/kap/hr (AKP) dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.106
Tingkat Konsumsi Protein Hasil Analisis Data Susenas
Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2010.

No.	Kelompok Pangan	Tahun 2009			Tahun 2010		
		Gram/Kap / Hari	Tingkat Konsumsi Energi		Gram/Kap / Hari	Tingkat Konsumsi Energi	
			Gram/Kap / Hari	% AKP*)		Gram/Kap / Hari	% AKP*)
1	Padi-padian	286,8	26,6	51,2	279,3	25,3	48,7
2	Umbi-umbian	42,4	0,3	0,6	79,3	0,7	1,3
3	Pangan Hewani	65,2	11,5	22,1	68,3	16,7	32,1
4	Minyak dan Lemak	20,8	0	0,0	22	0	0,0
5	Buah/biji berminyak	8	0,6	1,2	7,6	0,6	1,2
6	Kacang-kacangan	30,3	8,2	15,8	29,7	8,1	15,6
7	Gula	26	0	0,0	25,1	0	0,0
8	Sayur dan buah	197,8	3,4	6,5	197,9	3,4	6,5
9	Lain – lain	64,3	2	3,8	66	2	3,8
	Total		52,6	101,2		56,8	109,2

Tingkat konsumsi protein th. 2010 sebesar 56,9 mengalami kenaikan sebesar 7,9% dari tahun sebelumnya. Kelompok pangan yang memberikan kontribusi terbesar dalam kenaikan konsumsi protein yaitu kelompok pangan hewani. Kenaikan konsumsi pangan hewani sebesar 3,1 gram/kap/hr memberikan kontribusi pada peningkatan tingkat konsumsi protein sebesar 5,2 gram/kap./hr. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah semakin sadar untuk mengkonsumsi protein yang berasal dari hewani.

Situasi konsumsi pangan wilayah antara lain tercermin dari kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat, ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH).

Skor PPH Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 76,9 masih cukup jauh dibandingkan skor PPH ideal pada tahun 2015 sebesar 95. Hal ini disebabkan masih tingginya konsumsi pangan padi-padian sebesar 59,6% (ideal sebesar 50%), sedangkan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah masih dibawah ideal.

Tabel 4.107
Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Provinsi Jawa Timur Th. 2010 dan Skor Ideal Th. 2015.

No.	Kelompok Pangan	Skor PPH Th. 2010			Skor PPH Ideal Th. 2015		
		Kalori	%	Skor PPH	Kalori	%	Skor PPH
1	Padi-padian	1104,5	59,55	25,0	1000	50	25,0
2	Umbi-umbian	87,0	4,69	2,2	120	6	2,5
3	Pangan Hewani	124,4	6,71	12,4	240	12	22,0
4	Minyak dan Lemak	196,9	10,62	4,9	200	10	5,0
5	Buah/biji berminyak	42,3	2,28	1,0	60	3	1,0
6	Kacang-kacangan	83,5	4,50	8,3	100	5	9,8
7	Gula	91,1	4,91	2,3	100	5	2,5
8	Sayur dan buah	82,9	4,47	20,7	120	6	27,2
9	Lain – lain	42,0	2,26	0,0	60	3	0,0
	Total	1854,6	100	76,8	2000	100	95,0

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rangka percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan perlu digerakkan melalui internalisasi penganeekaragaman konsumsi pangan dan pengembangan bisnis dan industri pangan lokal.

Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap berbagai produk pangan olahan dalam rangka percepatan Diversifikasi Pangan maka telah dilaksanakan kegiatan :

- Lomba cipta menu : dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (tim penggerak PKK) serta membiasakan keluarga untuk mengkonsumsi makanan Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman untuk kebutuhan sehari, dengan memanfaatkan potensi pangan yang ada disekitar. Disamping itu, untuk mendorong kreatifitas masyarakat dalam memilih, menentukan dan menyusun menu 3B A berbasis umbi-umbian sesuai sumberdaya wilayah. Lomba cipta menu beragam, bergizi, berimbang dan aman dilaksanakan di Pasar Induk Puspa Agro Sidoarjo. Berdasarkan hasil keputusan Tim Juri pemenang lomba cipta menu penganekaragaman pangan tahun 2011 adalah :

Kategori	Juara	Kab./Kota
Kategori Lomba Cipta Menu 3 BA	Juara I	Kab. Tulungagung
	Juara II	Kab. Probolinggo
	Juara III	Kab. Bojonegoro
	Juara Harapan I	Kab. Gresik
	Juara Harapan II	Kota Mojokerto
	Juara Harapan III	Kota Pasuruan
Kategori Kreatifitas Pengembangan Resep Pangan Lokal Sumber Karbohidrat	Juara I	Kota Malang
	Juara II	Kab. Trenggalek
	Juara III	Kota Probolinggo
Kategori Kreatifitas Pengembangan Resep Pangan Lokal Sumber Protein Hewani	Juara I	Kab. Bangkalan
	Juara II	Kota Surabaya
	Juara III	Kab. Lumajang
Kategori Tata Saji	Juara I	Kota Blitar
	Juara II	Kab. Pasuruan
	Juara III	Kota Kediri
Kategori Kudapan	Juara I	Kota Madiun
	Juara II	Kab. Ponorogo
	Juara III	Kab. Tuban
Kategori Pengembangan Resep	Juara I	Kab. Sampang
	Juara II	Kab. Lamongan
	Juara III	Kab. Mojokerto

Dari semua pemenang lomba mendapatkan hadiah berupa : uang tunai, piala dan sertifikat. Kab. Tulungagung sebagai juara I lomba cipta menu 3B-A pangan Tingkat Provinsi akan mewakili provinsi Jawa Timur pada lomba cipta menu tingkat Nasionaln tahun 2012.

- Lomba cipta kreasi resep tk. SLTP ini dimaksudkan untuk menggali dan mensosialisasikan penganekaragaman konsumsi pangan dengan bahan lokal, serta mengembangkan kreatifitas siswa-siswi dalam mengolah pangan yang ada di daerahnya masing – masing. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 6 Surabaya. Sedangkan kriteria kreasi resep (kue, snack, kudapan) menggunakan campuran bahan lokal (ubi kayu, ubi jalar, ganyong, garut, suweg, pisang dll.) dengan komposisi 75 % dari bahan baku lokal unggulan daerah masing-masing dan 25 % dari tepung terigu. Dari 69 resep yang dikirimkan kepada panitia lomba dipilih 20 finalis.

Berdasarkan hasil penilaian tim juri dari : Unesa Surabaya, Surabaya Hotel School dan SMKN Surabaya, dari 20 resep yang masuk telah di pilih 6 juara yaitu :

Juara	Resep	Nama sekolah
Juara I	Tawon Bamboo	SMPN 10 Malang
Juara II	Caramel Mojo	SMPN I Babat Lamongan
Juara III	Roll Casper	SMPN I Kota Kediri
Harapan I	Golput	SMPN I Bojonegoro
Harapan II	Kue Lumpang Kulit Manggis	SMP Al Hikmah Surabaya
Harapan III	Kue Ubi Ungu dg remah gurih	SMP Santa Maria Surabaya

Pemenang lomba, selain mendapat hadiah lomba yang berupa uang juga mendapat hadiah lain yaitu piala tetap dan piagam penghargaan.

- Selain itu dilaksanakan pula penayangan demo masak beragam, bergizi, berimbang dan aman dengan memanfaatkan bahan baku lokal melalui media televisi kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajak masyarakat luas di Jawa Timur khususnya ibu-ibu dapat memanfaatkan bahan pangan lokal selain beras. Demo masak (Sendok Garpu Bersama Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur) ditayangkan melalui SBO TV Surabaya dengan penayangan sebanyak 5 paket setiap hari Sabtu mulai tanggal 1 – 29 Oktober 2011, pukul 07.00 – 08.00 dengan pengisi acara : a). kabupaten sidoarjo, juara I lomba cipta menu Th. 2010; b). SMPN 10 Malang, juara I lomba cipta kreasi Th. 2010; dan c). sekolah yang mempunyai pelajaran tata boga.
- Pelatihan konsumsi pangan berbasis Pola Pangan Harapan (PPH) kepada petugas kabupaten/kota diharapkan petugas dapat menganalisa konsumsi pangan berbasis PPH di wilayahnya.
- Survey konsumsi pangan wilayah pada 10 kabupaten (Blitar, Jombang, Kediri, Pacitan, Pasuruan, Ponorogo, Sampang, Madiun, Situbondo dan Kota Batu) serta pemberian bantuan bahan pangan berupa beras kepada rumah tangga miskin pada daerah survey masing-masing sebanyak 135 paket.

– **Kewaspadaan (Kerawanan dan Keamanan Pangan)**

Penanganan Daerah Rawan Pangan.

Walaupun Ketersediaan pangan Provinsi Jawa Timur surplus, namun masih terdapat beberapa daerah yang rentan terhadap kerawanan pangan. Hal ini ditunjukkan melalui peta rawan berdasarkan A Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) menunjukkan bahwa :

- Kabupaten Sampang sangat rawan dengan peta warna merah.

- Kabupaten Sumenep rawan dengan peta warna merah jambu.
- Kabupaten Bangkalan, Pamekasan, Probolinggo agak rawan dengan peta warna kuning.
- Kabupaten Situbondo, Bondowoso, Jember agak tahan pangan.

Beberapa indikator yang menyebabkan kerentanan pangan yaitu : a). Rasio Konsumsi normatif b). Masih tingginya angka kemiskinan; c.) Akses jalan desa yang belum memadai; d). Akses listrik; e). Angka harapan hidup; e). Minimnya akses air bersih; f). Berat badan anak balita dibawah standar; g). Perempuan buta huruf; h). Fasilitas kesehatan.

Upaya yang dilakukan dalam penanganan daerah rawan pangan adalah melalui Pengembangan Desa Mandiri Pangan yaitu dengan Pemberdayaan kelompok usaha pangan melalui bantuan pengembangan modal usaha, pendampingan dan pelatihan serta pemberian bahan pangan pada daerah rawan pangan. Disamping itu, dilaksanakan pula :

- Bantuan bahan pangan kepada rumah tangga miskin dalam rangka bulan bakti gotong royong di Kota Pasuruan sebanyak 150 paket, dan Hari Pangan Sedunia di Puspa Agro sebanyak 350 paket.
- Bantuan berupa beras kepada rumah tangga miskin sebanyak 9 paket (14.400 kg) di kabupaten : Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Gresik, Bojonegoro dan Situbondo. Dari jumlah tersebut setiap KK mendapat bantuan sebesar 10 kg beras, sehingga jumlah KK miskin yang mendapat bantuan sebanyak 1440 KK miskin.
- Bantuan alat pengolah pangan kepada kelompok usaha pangan olahan di lahan kering.

- Pelatihan ketrampilan bagi kelompok mandiri pada lahan kering serta apresiasi pengembangan usaha bagi federasi koperasi pada lahan kering.

Keamanan Pangan

Mutu dan keamanan pangan terkait erat dengan kualitas pangan yang dikonsumsi sehingga berpengaruh pada kesehatan serta pertumbuhan fisik dan intelegensia manusia. Dari aspek keamanan pangan, ada dua hal penyebab permasalahan yang perlu penanganan lebih lanjut : 1) residu pestisida pada beberapa produk pertanian yang sudah melampaui batas toleransi; 2) proses produksi makanan jajanan banyak yang belum terdaftar, yang dalam proses produksinya belum menggunakan standar yang ditetapkan (penggunaan zat pengawet, pewarna dan pemanis buatan yang membahayakan kesehatan manusia. Beberapa upaya dalam peningkatan pengawasan mutu pangan adalah :

- Dari hasil uji laboratorium terhadap sampel produk pangan olahan skala rumah tangga/jajanan anak sekolah, BKP prov. Jatim bekerjasama dengan Sucofindo th. 2006-2010 terdapat $\pm 30 \%$ sampel produk mengandung bahan kimia berbahaya dan bahan tambahan pangan yang melebihi dosis takaran (tidak layak dikonsumsi).
- Pada tahun 2011 dilaksanakan uji laboratorium residu pestisida terhadap komoditas sayuran (bawang prei, cabe besar, sawi, bawang, kacang panjang) dan buah-buahan (blimbing, jeruk, blewah, salak, melon, apel, tomat) yang dilaksanakan di kabupaten : Lamongan, Kediri, Bojonegoro dan Kota Batu. Dari hasil uji laboratorium terhadap 15 sampel komoditas sayur dan buah

sebagian besar residu pestisidanya diambang (masih aman di konsumsi).

- Infomasi keamanan pangan bagi masyarakat melalui pengadaan banner 2 judul, poster 2 judul dan leaflet 4 judul.
- Rakor Otoritas Kompetensi Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) kepada petugas institusi ketahanan pangan dan lintas sektor (Dinkes, Disperindag, Dinas lingkup pertanian) pada 4 Bakorwil masing-masing sebanyak 40 orang petugas.
- Pelatihan Standar Operasional Prosedure keamanan pangan bagi petugas di 38 kab./kota di Jawa Timur berupa penyusunan draft SOP sayur dan buah sesuai dengan komoditas unggulan masing-masing mulai dari persiapan lahan sampai dengan pasca panen.

e) Permasalahan.

Permasalahan

- Belum stabilnya harga bahan pangan strategis terutama beras pada saat panen raya atau menjelang Hari Besar Keagamaan dan Nasional.
- Konsumsi penduduk Jawa Timur terhadap : padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dll masih kurang berimbang, hal ini ditunjukkan dengan skor PPH pada tahun 2010 sebesar 76,8 masih cukup jauh dibandingkan target skor PPH th. 2015 sebesar 95.
- Berdasarkan survey dari BKP Jatim konsumsi beras sebesar 90 kg/kap/th masih cukup jauh dibandingkan dengan target konsumsi beras sebesar 87,2 Kg/kap/hari pada th. 2015.
- Walaupun ketersediaan pangan di Jawa berlebih namun masih dijumpai beberapa daerah yang rentan terhadap kerawanan pangan.

Upaya pemecahan masalah.

- Usaha melindungi petani dari fluktuasi harga yang cukup tajam terutama pada saat panen raya dilakukan melalui kegiatan pembelian

gabah/bahan pangan lain, namun kegiatan ini belum mampu mengendalikan harga secara baik karena kegiatan pembelian gabah/pangan lain pada tahun 2011 hanya mampu membeli 0,66 % dari total produksi GKG di Jawa Timur sebesar 12,05 juta ton.

- Pelaksanaan promosi dan pasar murah menjelang HBKN.
- Dalam rangka meningkatkan keragaman konsumsi pangan dilakukan upaya melalui : lomba cipta menu Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman (3BA), Lomba cipta kreasi resep, Sosialisasi melalui media televisi, pelatihan konsumsi pangan berbasis PPH, bantuan alat pengolahan pangan dll.
- Mengembangkan pemanfaatan pekarangan sebagai cadangan konsumsi dan gizi keluarga dengan cara memberi bantuan stimulan bibit sayuran, ternak dan benih ikan pada masyarakat kurang mampu untuk dikembangkan dipedesaan.
- Pemberian bantuan bahan pangan, bibit sayuran dan ternak kepada daerah yang rentan terhadap kerawanan pangan.

f) Penghargaan Ketahanan Pangan.

Penghargaan Ketahanan Pangan yang diperoleh Badan Ketahanan Pangan baik regional dan nasional dapat dilihat pada tabel lampiran berikut :

NAMA PENGHARGAAN		TGL / BLN / TAHUN	KEPUTUSAN
I	Tingkat Regional		
1	Asmawi Aliman, Gapoktan "Nurul Amin" juara I lomba penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi Jawa Timur Th. 2011. Kategori : Kelompok Tani	No. 141/209.04/2011 November 2011	Gubernur Jawa Timur
2	Drs. H. Sumantri, MM. (Bupati Magetan) juara I lomba penghargaan Ketahanan Pangan Tingkat Provinsi Jawa Timur Th. 2011. Kategori : Aparat Pemerintahan.	No. 141/209.04/2011 November 2011	Gubernur Jawa Timur

II	Tingkat Nasional		
1	Asmawi Aliman, Gapoktan "Nurul Amin" penghargaan Adhi Karya Pangan Nusantara Th. 2011. Kategori : Kelompok Pengembang Pangan Lokal non Beras.	6 Desember 2011	Menteri Pertanian RI
2	Drs. H. Sumantri, MM. (Bupati Magetan) penghargaan Adhi Karya Pangan Nusantara Th. 2011. Kategori : Pembina Ketahanan Pangan	6 Desember 2011	Menteri Pertanian RI

3) Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan.

a) Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan/kualitas sumberdaya manusia pertanian (aparatur, petani, peternak, petambak dan nelayan) melalui optimalisasi pendampingan bagi petani, peternak, nelayan dan pembudidaya ikan).

b) Sasaran.

Tersedianya informasi kepada petugas/masyarakat tentang ketahanan pangan.

c) Pagu dan realisasi program.

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan dengan total anggaran sebesar Rp. 850.000.000,00 dengan realisasi Rp. 834.592.000,00 (98,19%) dengan tolok ukur dan target kinerja sebagai berikut :

- Informasi ketahanan pangan melalui : Worskshop, temu lapang dan pelatihan kepada masyarakat/petugas.
- Bantuan alat pengolah pangan dan bantuan pengembangan pekarangan.

Dan secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (Matrik 11 Kolom).

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan.

Tugas Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur : a). Memberikan saran/rumusan kebijakan kepada Gubernur dibidang pangan; b). Melaksanakan rapat koordinasi dan pleno secara berkala untuk pelaksanaan Dewan Ketahanan Pangan; c). Melaksanakan koordinasi, evaluasi dan pengendalian pemantapan ketahanan pangan.

- Dalam rangka meningkatkan sumberdaya penyuluh di bidang ketahanan pangan dilaksanakan pertemuan teknis penyuluh pertanian petugas kab./kota dengan hasil sebagai berikut : a) serangan OPT terhadap tanaman padi meningkat, luasan gagal panen meningkat produktivitas pada menurun yang mengakibatkan penurunan produktifitas padi.
- Untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang ketahanan pangan dilaksanakan melalui folder dengan judul :
 - Hindari makanan yang beracun disekitar kita.
 - Aneka pangan olahan berbahan baku pisang dan singkong.
 - Resep makanan berbahan dasar umbi-umbian.
 - Aneka pangan olahan garut.
 - Tanaman pekarangan sebagai sumber gizi dan manfaatnya bagi kesehatan.
 - Penganekaragaman pangan olahan singkong cita rasa tradisional.

Poster dengan judul :

- Manfaatkan Pekarangan sebagai sumber aneka pangan keluarga.
- Dalam peningkatan pengolahan pangan lokal diberikan bantuan alat penepung sebanyak 11 unit kepada KWT/PKK di kabupaten

(Sampang, Tuban, Bojonegoro, Madiun, Magetan, Pacitan, Tulungagung, Trenggalek, Lumajang dan Bondowoso).

- Dalam rangka optimalisasi pekarangan dilaksanakan demplot pekarangan di kabupaten (Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Madiun, Magetan, Pacitan, Tulungagung, Pasuruan, Situbondo).

e) Permasalahan dan upaya pemecahannya

Permasalahan

- Minimnya pengetahuan Penyuluh Pertanian tentang Program Ketahanan Pangan dengan segala aspeknya.
- Kondisi otonomi daerah saat ini, menyebabkan kelembagaan penyuluhan di Kabupaten/Kota sangat bervariasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan daerah masing-masing dalam pelaksanaan program pembangunan Ketahanan Pangan.

Upaya pemecahan masalah

- Perlu adanya pelatihan tentang Ketahanan Pangan bagi para penyuluh pertanian misalnya workshop, pertemuan bimbingan teknis penyuluhan dll.
- Perlu adanya tambahan materi bagi penyuluh pertanian baik dalam bentuk pelatihan maupun berupa media cetak (brosur, folder, poster dll).

4) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan.

a) Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumberdaya usaha pertanian.

b) Sasaran.

Peningkatan daya saing pangan olahan.

c) Pagu dan realisasi program.

Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan dengan total anggaran sebesar Rp. 1.020.000.000,00 dengan realisasi Rp. 1.014.963.850,00 (99,51%) dengan tolok ukur dan target kinerja sebagai berikut :

- Peningkatan produksi pangan melalui promosi pangan lokal.
- Data pasokan dan distribusi pangan

Dan secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (Matrik 11 Kolom).

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan.

- Untuk membantu masyarakat terutama kalangan menengah kebawah dalam rangka menghadapi hari raya Idul Fitri telah dilaksanakan bazar yang dilaksanakan di Gebu Minang bersama Instansi terkait : BKP Prov. Jatim, Dinas Perkebunan Prov. Jatim, Dinas Perikanan dan Kelautan Prov. Jatim, Dinas Peternakan Prov. Jatim, Dinas Pertanian Prov. Jatim, Disperindag. Prov. Jatim dan Dinas Kehutanan Prov. Jatim. Selain instansi Pemerintah kegiatan ini juga diikuti oleh 25 pengusaha yang bergerak disektor makanan dan minuman serta 78 UKM yang bergerak dibidang makanan, minuman, pakaian dan asesoris.
- Dalam rangka HPS XXXI di Kab. Bolang bolango, Provinsi Gorontalo, BKP Jatim telah berpartisipasi dalam Promosi Pangan Lokal. Kegiatan ini membuka dan menciptakan peluang investasi terhadap pangan olahan bersumber dari bahan baku lokal di Jawa Timur dengan menampilkan : a). Display berbentuk free test makanan non beras dan non terigu dan beras analog/beras cerdas sebagai program unggulan Jatim; b). Publikasi menampilkan berbagai kebijakan ketahanan pangan di Jatim berbentuk : leaflet, brosur dan poster; c)

penjualan produk makanan olahan non beras : tiwul instan, gatot instan, kripik sukun, kripik bentol, kripik nangka, rengginang singkong, bakpao telo dan mie telo dll.).

- Pameran dalam rangka HUT Jatim berlokasi di Grand City Surabaya dengan menampilkan : a). Menjual berbagai produk pangan olahan berasal dari UKM binaan BKP Prov. Jatim; b). Publikasi menampilkan berbagai kebijakan ketahanan pangan di Jatim berbentuk : leaflet, brosur dan poster; c) memperkenalkan beras analog/beras cerdas yang menjadi unggulan BKP Prov. Jatim.
- Gambaran pasokan dan alur distribusi pangan melalui Survey pasokan pangan kondisi pasokan pangan dan alur distribusi pangan di Jawa Timur.
- Bantuan komoditas pangan berupa beras dan sarana penjualan/timbangan di kabupaten : Madiun, Bojonegoro, Magetan, Nganjuk, Pasuruan, Ponorogo.

e) Permasalahan upaya pemecahan masalah.

Permasalahan

- Rendahnya daya saing produk pangan lokal sehingga kurang diminati masyarakat terutama anak – anak remaja.
- Menjelang Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN) harga beberapa komoditas cenderung naik.

Upaya pemecahan masalah

- Untuk meningkatkan daya saing produk pangan lokal dilaksanakan promosi pangan lokal baik tingkat regional maupun nasional guna membuka peluang investasi pangan lokal di Jawa Timur.
- Untuk membantu masyarakat terutama kalangan menengah kebawah dalam rangka menghadapi HBKN telah dilaksanakan bazar yang melibatkan beberapa dinas/instansi terkait, pengusaha pangan dan UKM.

5) Program Pengembangan Kawasan Agropolitan.

a) Tujuan

Program ini bertujuan memfasilitasi pengembangan dan pemantapan kawasan agropolitan berbasis komoditas unggulan lokal yang dikembangkan melalui mata rantai agrobisnis hulu, on farm (budidaya), hilir (agroindustri) dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu.

b) Sasaran.

Perkembangan usaha kelompok pangan pada kawasan agropolitan.

c) Pagu dan realisasi program.

Program Pengembangan Kawasan Agropolitan dengan total anggaran sebesar Rp. 350.000.000,- dengan realisasi Rp. 347.863.000,- (99,39%) dengan tolok ukur dan target kinerja sebagai berikut :

- Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan.
- Perkembangan usaha kelompok pangan pada kawasan agropolitan.

Dan secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (Matrik 11 Kolom).

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan.

Dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan telah dilaksanakan beberapa kegiatan :

- Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan di Kab. Trenggalek, Ponorogo, Pacitan, Nganjuk dan Pasuruan berupa bantuan alat pengolah pangan 35 paket dan bantuan bahan pangan sebanyak 120 paket.
- Pelatihan kepada 75 pengusaha dikawasan agropolitan di di Kab. Trenggalek, Ponorogo, Pacitan, Nganjuk dan Pasuruan meliputi :
 - a) jenis pengolahan : pemasakan, blansing, sterilisasi; b) cara pengolahan yang baik; c) bahan makanan yang berbahaya : bahaya biologis contoh : cemaran mikroba patogen, virus, parasti dll. dan

bahan kimia contoh : pestisida, pencemaran logam, racun alami, jamur yang menghasilkan racun).

- Bantuan bahan pangan kepada \pm 800 masyarakat miskin di kabupaten : Trenggalek, Ponorogo, Pacitan, Nganjuk dan Pasuruan.

e) Permasalahan dan upaya pemecahan masalah.

Permasalahan

- Pangan lokal kurang berkembang pada kawasan agropolitan.

Upaya pemecahan masalah

- Pelatihan bagi pengusaha pangan lokal di daerah Kawasan Agropolitan meliputi jenis pengolahan, cara pengolahan dan bahan makanan yang berbahaya terhadap cemaran biologi maupun kimia serta bantuan alat pengolah pangan.

6) Program Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan/Peternakan.

a) Tujuan

Program ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan penerapan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas serta efisiensi usaha melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan sumberdaya manusia serta penguatan lembaga pendukungnya untuk meningkatkan posisi tawar petani.

b) Sasaran.

- Meningkatkan status gizi balita .

c) Pagu dan realisasi program.

Program Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan/Peternakan dengan total anggaran sebesar Rp. 650.000.000,00 dengan realisasi Rp. 648.841.850,00 (99,82%) dengan tolok ukur dan target kinerja sebagai berikut :

- Pelatihan penyiapan dan pembuatan MP-ASI bagi balita.

- Pemberian MP-ASI kepada Balita.

Dan secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada lampiran (Matrik 11 Kolom).

d) Hasil pelaksanaan program/kegiatan.

Dalam rangka pengembangan teknologi pangan olahan telah dilaksanakan kegiatan yaitu :

- Pengembangan teknologi pangan melalui Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Balita dilaksanakan melalui ibu-ibu yang mempunyai Balita, tim penggerak PKK dan Posyandu berupa pelatihan penyiapan dan pembuatan MP-ASI.
- Pemberian MP-ASI (penthol daging sapi, kacang hijau, bihun jagung, telur ayam dan gula pasir) merupakan makanan dan minuman yang mengandung zat gizi dan diberikan kepada Balita selama tiga bulan di Kabupaten : Sampang, Sidoarjo, Pasuruan, Situbondo. Dari hasil pemberian MP-ASI tersebut rata-rata berat badan Balita meningkat sehingga merubah status gizi dari gizi kurang menjadi gizi baik.

e) Permasalahan dan upaya pemecahan masalah.

Permasalahan.

- Masih tingginya gizi kurang terhadap Balita pada beberapa daerah di Jawa Timur.

Upaya pemecahan masalah

- Diperlukan sosialisasi dan pembinaan terus menerus mulai dari penyiapan bahan MP-ASI, cara mengolah dan menghidangkan dll.
- Pemberian bahan Makanan Pendamping Asi kepada Balita selama 3 bulan.